

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DEMENSIA  
DENGAN METODE *FOCUS GROUP DISCUSSION* TERHADAP  
TINGKAT PENGETAHUAN DEMENSIA PADA LANJUT USIA**

**Maydica Rizkya Adita; Kartinah**

**Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Muhammadiyah Surakarta**

**Abstrak**

Lansia memiliki risiko penurunan kesehatan, termasuk penurunan fungsi kognitif seperti demensia. Angka demensia yang tinggi ini menjadi perhatian, pemberian pendidikan kesehatan adalah salah satu solusi dampak negatifnya. Metode *focus group discussion* digunakan untuk melakukan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dilakukan di Prolanis Puskesmas Pajang Surakarta tentang demensia diharapkan dapat mengetahui tingkat pengetahuan lansia. Penelitian ini kuantitatif dengan desain *pra-eksperimen one group pretest-posttest* yang melibatkan 34 lansia sebagai sampel yang sudah dihitung menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan demensia, analisis statistik yang digunakan adalah uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan lansia *pretest* dan *posttest*, dibuktikan dengan rata-rata 14,79 menjadi 21,79. Hasil uji Wilcoxon didapatkan hasil 0,0001 maka ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang demensia dengan metode *focus group discussion*. Saran untuk penelitian mendatang meliputi mengganti alat ukur lain, pengembangan metode, penambahan variabel, dan penelitian multi-lokasi untuk mengevaluasi efektivitas *Focus Group Discussion*

**Kata Kunci :** Demensia, *Focus Group Discussion*, Lansia, Pendidikan Kesehatan

***Abstract***

*The elderly are at risk of declining health, including declining cognitive function such as dementia. This high rate of dementia is a concern, providing health education is one of the solutions to its negative impact. The focus group discussion method is used to conduct health education. Health education conducted at Prolanis Puskesmas Pajang Surakarta about dementia is expected to determine the level of knowledge of the elderly. This study was quantitative with a one group pretest-posttest pre-experiment design involving 34 elderly people as a sample that had been calculated using the total sampling technique. Data collection using a dementia knowledge questionnaire, the statistical analysis used was the Wilcoxon test. The results showed an increase in pretest and posttest elderly knowledge, as evidenced by an average of 14.79 to 21.79. The Wilcoxon test results obtained 0.0001, so there is a significant difference before and after being given health*

*education about dementia with the focus group discussion method. Suggestions for future research include replacing other measuring instruments, developing methods, adding variables, and multi-site research to evaluate the effectiveness of Focus Group Discussion.*

**Keywords:** *Dementia, Eldery, Focus Group Discussion, Health Education*

## **1. PENDAHULUAN**

Penuaan adalah fase alami dalam hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan melibatkan perkembangan dari masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga usia tua di atas enam puluh tahun (Abdillah, 2019). Lansia memiliki risiko kesehatan yang beragam karena berbagai perubahan fisik, budaya, psikologis, dan spiritual yang terjadi seiring bertambahnya usia (Stanley & Bare). Penyusutan fungsi kognitif, seperti kesulitan mengingat atau mengekspresikan diri secara verbal, sering terjadi pada lanjut usia (Yuda et al., 2019).

Demensia, atau pikun, merujuk pada sekelompok penyakit yang mengakibatkan gangguan pada ingatan, penalaran, kemampuan mental, dan perilaku seseorang, mempengaruhi fungsi normal dan kepuasan pribadi (Adwinda & Fariani Syahrul, 2023). Menurut *World Health Organization* (2021), lebih dari 55 juta orang di seluruh dunia, dengan 81% wanita dan 5% pria yang berusia di atas 65 tahun, menderita demensia. Jumlah kasus demensia diperkirakan terus meningkat, mencapai 139 juta pada tahun 2050 dan 78 juta pada tahun 2030.

Menurut *World Health Organization* (2018), 3,22% kematian lansia disebabkan oleh demensia, dengan Indonesia menempati peringkat ke-14 global dengan tingkat kematian 41,55 per 100.000 penduduk. Kasus demensia di Indonesia meningkat dari 1,2 juta pada 2010 menjadi dua juta pada 2020, diperkirakan mencapai empat juta pada 2050. Pencegahan demensia yang tidak terdeteksi dan tertunda masih belum sepenuhnya ditetapkan, dengan lebih dari 90% orang mungkin mengalami demensia yang tidak disadari berdasarkan data 2021.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Pajang Kota Surakarta, ditemukan 34 lansia dalam Program Pelayanan Penyakit Kronis (Prolanis) yang rutin datang setiap minggu dan memiliki hipertensi dan diabetes melitus, berjenis kelamin 4 Laki-laki dan 30 perempuan. Menurut Dinas Kesehatan Jawa Tengah (2022), kota Solo dan Surakarta memiliki jumlah penderita demensia terbanyak, khususnya di daerah perkotaan. Peneliti tertarik pada topik demensia sebagai isu yang masih signifikan. Tujuan penelitian ini adalah menilai tingkat pendidikan lansia tentang demensia. Melalui metode focus group discussion, peneliti berharap meningkatkan pemahaman lansia tentang demensia dan berpotensi menurunkan angka kejadian demensia.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen dan rancangan *one group pretest-posttest*. Dilaksanakan di Prolanis Puskesmas Pajang, Surakarta pada November 2023 dengan 34 responden lansia yang didapatkan dari teknik total sampling. Alat ukur menggunakan kuesioner pengetahuan Demensia yang telah diuji validitas dan reliabilitas oleh peneliti sebelumnya yaitu (Harahap, 2018) Terdapat 10 pertanyaan dengan masing-masing pertanyaan dilengkapi oleh 2, 3, dan 6 alternatif jawaban. Totalnya, terdapat 30 alternatif jawaban untuk kesepuluh pertanyaan tersebut. Setiap jawaban memiliki skor 1, sehingga skor tertinggi yang dapat dicapai adalah 30. Peneliti sudah meminta izin peneliti sebelumnya melalui email untuk izin menggunakan kuesioner pengetahuan demensia pada penelitian ini. Sebelum melakukan penelitian peneliti sudah mendapatkan kelayakan etik dari RSUD Dr. Moewardi dengan nomor : 1.881/X/HREC/2023 dan sudah mendapatkan izin penelitian dari Dinas Kesehatan Kota Surakarta dengan nomor : KS.18.03/10283/X/2023. Proses pengambilan data dengan menyebarkan Kuesioner sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang demensia menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD), dengan cara berdiskusi kelompok menggunakan topik tentang demensia. Variabel dalam penelitian ini

berskala data ordinal, pada variabel tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi 3 yaitu “Baik” “Cukup” “Buruk”. Penelitian ini mengolah data menggunakan SPSS, dengan 2 analisa yaitu univariat dan bivariat. Uji bivariat menggunakan *uji Wilcoxon* untuk menilai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan demensia pada lanjut usia.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Data Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	11,8
Perempuan	30	88,2
Usia		
55-65	18	52,9
66-74	14	41,2
75-90	2	5,9
Pendidikan		
SD	8	23,5
SMP	10	29,4
SMA	11	32,4
Sarjana	5	14,7
Pekerjaan		
Pedagang	2	5,9
Pensiunan	5	14,7
Ibu rumah tangga	10	29,4
Tidak bekerja	17	50
Penyakit Kronis		
Hipertensi	28	75,6
Diabetes Melitus	8	23,5
Status Pernikahan		
Menikah	18	52,9
Duda	1	2,9
Janda	15	44,1
Total	34	100

Berdasarkan tabel 1 mayoritas responden dengan jenis kelamin perempuan sebesar 30 perempuan (88,2%), berusia 55-65 tahun sebesar 18 orang (52,9%), pendidikan terakhir SMA sebesar 11 orang (32,4%), responden tidak bekerja yaitu sebanyak 17 orang (50%), mempunyai penyakit kronis hipertensi sebanyak 26 orang (75,6%), responden berstatus menikah yaitu sebanyak 18 orang (52,9%).

Tabel 2 Tingkat pengetahuan *pretest* & *posttest*

Tingkat Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	N	%	N	%
Baik	3	8,8	22	64,8
Cukup	27	79,4	12	35,2
Buruk	4	11,8	0	0
Total	34	100	34	100
<i>Mean</i>	14.79		21.79	
<i>Median</i>	14.00		21.00	
<i>Std. Deviation</i>	3.930		3.820	
<i>Range</i>	16		14	
<i>Minimum</i>	10		16	
<i>Maximum</i>	26		30	
<i>Sum</i>	503		741	

Tabel 2 menunjukkan tiga kategori: baik (70-100%), cukup (40-69%), dan buruk (<40%), baik sebelum maupun sesudah mendapat pendidikan kesehatan. Sebelum mendapat penyuluhan kesehatan, terdapat 3 orang berkategori baik (8,8%), cukup 27 orang (79,4%), dan buruk 4 orang (11,8%). Setelah diberikan pendidikan kesehatan, jumlah individu yang berada pada kategori baik meningkat menjadi 22 orang (64,8%), 12 orang berkategori cukup (35,2%) dan 0% yang berada pada kategori buruk.

Tabel 3 Uji Wilcoxon

	N	<i>Mean</i>	Sig. (2-tailed)	Z
<i>Pretest</i>	34	14,79	0,0001	-5.102 <sup>b</sup>
<i>Posttest</i>	34	21,79		

Tabel 3 menampilkan temuan Uji Wilcoxon yang menunjukkan Sig. (2-tailed) : 0,0001 jadi  $H_0$  ditolak karena nilai alpha lebih kecil ( $p < 0,05$ ).  $H_a$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode *focus group discussion* terhadap tingkat pengetahuan demensia pada lanjut usia.

Karakteristik responden dari 34 lansia menunjukkan mayoritas perempuan yaoti 30 orang (88,2%). Jenis kelamin mempengaruhi cara berfikir perempuan cenderung lebih mudah terlibat dalam diskusi, dan memiliki kemampuan penggambaran yang ekspansif (Rahmawati & Elsanti,

2020). Metode *focus group discussion* dipilih karena sangat cocok dengan responden lansia perempuan, memungkinkan mereka untuk mengemukakan pendapat tanpa batas, serta menggali ide dan persepsi dengan lebih baik. Karakteristik dari 34 responden, lebih dari setengahnya berusia 55-65 tahun (52,9%), dengan mayoritas responden berusia 60 tahun ke atas, menurut Astuti (2019) metode *focus group discussion* dianggap lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia dibandingkan ceramah, sesuai dengan penelitian Metode ceramah cenderung menciptakan partisipasi pasif, yang dapat menyebabkan kebosanan dan kantuk pada lansia yang tidak muda lagi. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan mayoritas memiliki pendidikan terakhir SMA (32,4%). Pendidikan dianggap sebagai modal awal dalam perkembangan kognitif (Sutinah & Maulani, 2017). *Focus group discussion* dianggap menguntungkan untuk mendalaminya, menggali informasi secara mendalam tentang pengetahuan dan persepsi individu terhadap suatu masalah (Kansil et al., 2019). Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas *focus group discussion* dalam meningkatkan pengetahuan lansia, termasuk yang berpendidikan rendah (Octavia, 2015). Karakteristik dari 34 responden, setengahnya tidak bekerja (50%). Menurut (Windani et al., 2017) mereka yang bekerja cenderung terlatih dalam berfikir karena rutin menggunakan otak, sedangkan lansia yang tidak bekerja cenderung minim berfikir. Lansia yang tidak bekerja sering hanya diam di rumah, yang dapat mempengaruhi kesejahteraan mental dan pengetahuan mereka (Rahmawati & Elsanti, 2020). Sejalan dengan (Kartinah & Sumarni, 2021) lansia yang sering menganggur dapat menimbulkan rasa ketidakmampuan. Peningkatan interaksi sosial, seperti melalui metode *Focus Group Discussion*, dianggap sebagai alternatif positif bagi lansia yang kurang berkegiatan di luar rumah (Nuruningsih & Ayuningtyas Palupi, 2021). Karakteristik dari 34 responden, mayoritas mengidap penyakit kronis hipertensi (75,6%). Stres, salah satu penyebab hipertensi pada lansia, dapat terjadi karena kurangnya interaksi sosial. Berkumpul dengan teman sebaya dapat menurunkan tingkat stres pada

lansia (Nursolehah & Rahmiati, 2022). *Focus Group Discussion* dianggap efektif dalam mengurangi stres dan meningkatkan interaksi sosial pada lansia. Karakteristik dari 34 responden, lebih dari setengahnya menikah (52,9%). Menurut (Sutinah & Maulani, 2017) status pernikahan yang harmonis dapat mencegah stres pada lansia, sementara lansia janda atau duda cenderung mengalami stres karena hidup sendiri. Stress pada lansia sering tidak terdeteksi karena mereka cenderung menyembunyikan perasaan cemas, sedih, dan kesepian yang mereka rasakan (Yuniartika & Bima Murti, 2020). *Focus Group Discussion* dianggap sebagai wadah bagi lansia untuk mengungkapkan stres atau masalah serta memberikan pendapat pada suatu masalah.

#### **Tingkat Pengetahuan Lansia Sebelum (*Pretest*) Diberikan Intervensi**

Sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan melalui *Focus Group Discussion*, sebagian besar lansia memiliki pemahaman kategori cukup 27 (79,4%), dengan yang baik sebanyak 3 (8,8%), dan buruk 4 (11,8%). Temuan ini menunjukkan rendahnya pemahaman lansia mengenai demensia sebelum pendidikan kesehatan. Faktor-faktor seperti informasi, usia, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan pekerjaan dapat mempengaruhi pengetahuan lansia (Wahyuni et al., 2023). Meskipun pendidikan terakhir cenderung rendah, beberapa lansia yang berpendidikan rendah tetap memiliki pengetahuan tentang demensia, yang mungkin didapatkan dari informasi di rumah seperti dari anak dan televisi. Perlunya pemberian pembelajaran, seperti yang disarankan oleh (Abdillah, 2019) diakui sebagai solusi untuk meningkatkan pemahaman lansia.

#### **Tingkat Pengetahuan Lansia Sesudah (*Posttest*) Diberikan Intervensi**

Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan melalui *Focus Group Discussion*, tingkat pemahaman masyarakat lanjut usia mengenai demensia mengalami peningkatan. Kategori baik meningkat menjadi 22 orang (64,8%), kategori cukup 12 orang (35,2%), dan tidak ada yang masuk kategori buruk. Temuan ini sejalan dengan asumsi bahwa jenis kelamin dapat mempengaruhi peningkatan tingkat pengetahuan lansia, sebagaimana

diungkapkan dalam penelitian (Karmila & Surmilasari, 2022) bahwa perempuan condong lebih memperhatikan tahap pembelajaran dibandingkan laki-laki dan perempuan lebih mudah menangkap proses pembelajaran. Intervensi dengan metode *Focus Group Discussion* berhasil signifikan meningkatkan tingkat pengetahuan, mencapai hasil di mana tidak ada yang masuk kategori buruk.

### **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Demensia dengan Metode *Focus Group Discussion* Terhadap Tingkat Pengetahuan Demensia Pada Lanjut Usia**

Berdasarkan hasil uji pengaruh dengan uji Wilcoxon adalah Sig. (2-tailed) : 0,0001 ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima karena nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil daripada nilai alpha ( $p < 0,05$ ), maka menunjukkan adanya perubahan pendidikan kesehatan yang diberikan pada lansia di Puskesmas Pajang Kota Surakarta baik sebelum (*pre test*) maupun sesudahnya (*post test*) dengan menggunakan metode Focus Group Discussion. Dapat disimpulkan jika  $H_a$  diterima maka Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode *Focus Group Discussion* Terhadap Tingkat Pengetahuan Demensia Pada Lanjut Usia.

Metode *Focus Group Discussion* memiliki kelebihan seperti terkumpulnya berbagai informasi, ide, serta pandangan dari peserta diskusi. Keberhasilan komunikasi dalam metode ini bergantung pada pemilihan pendekatan yang tepat (Fitri & Epi Kurnia, 2021). Penelitian Astuti (2019) menunjukkan bahwa *Focus Group Discussion* lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan lansia dibandingkan metode ceramah. Usia lansia yang cenderung tidak muda membuat metode ceramah kurang efektif, karena lansia lebih aktif dan berpartisipasi dalam *Focus Group Discussion*, mengungkapkan pendapat serta gagasan mereka. Diskusi bebas dan terbuka dalam *Focus Group Discussion* menghasilkan ide-ide baru dari berbagai perspektif, bermanfaat untuk pengambilan keputusan (Nuruningsih & Ayuningtyas Palupi, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hudiyawati et al., 2022) dengan *Focus Group Discussion* kader kesehatan



Desa Gedongan mengalami peningkatan tingkat pengetahuan pencegahan penyakit jantung. Metode ini juga memberikan kesempatan bagi lansia yang kurang bersosialisasi untuk mendapatkan informasi dan wawasan yang mungkin tidak diperoleh di rumah. Pendidikan Kesehatan melalui *Focus Group Discussion* berhasil meningkatkan pengetahuan lansia tentang Demensia, memudahkan mereka dalam menangkap informasi dan pemahaman.

#### **4. PENUTUP**

Mayoritas responden adalah perempuan berusia 55-65 tahun, berpendidikan SMA, tidak bekerja, menderita hipertensi, dan berstatus menikah. Sebelum pendidikan kesehatan dengan metode *Focus Group Discussion*, tingkat pengetahuan lansia tentang Demensia mayoritas cukup. Setelah pendidikan kesehatan, mayoritas mencapai tingkat pengetahuan baik. Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan tentang demensia dengan metode *Focus Group Discussion* terhadap pengetahuan lansia tentang Demensia. Keterbatasan dalam penelitian ini tidak ada kriteria tingkatan pendidikan dan *Focus Group Discussion* dilakukan oleh peneliti sendiri yang belum memiliki sertifikat khusus atau tenaga profesional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan alat ukur yang berbeda, menambah variabel dan objek penelitian agar efektivitas metode *Focus Group Discussion* dapat lebih dipahami.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdillah, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Pencegahan Demensia pada Lansia. *Nursing Update : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Pp-Issn : 2085-5931 e-Issn : 2623-2871*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.36089/nu.v1i1.109>
- Adwinda, R. N., & Fariani Syahrul. (2023). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Demensia : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(1), 12–19. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i1.2856>

- Fitri, D. E., & Epi Kurnia. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Focus Group Discussion terhadap Pengetahuan Siswi tentang Persiapan dalam Menghadapi Menarche. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 10(2), 297–304. <https://doi.org/10.36763/healthcare.v10i2.154>
- Hudiyawati, D., Muhlisin, A., Pratiwi, A., Sulastri, Kartinah, Sari, R. K., & Roesyati, I. (2022). Pemberdayaan Kader Berbasis Educational and Community Based Program dalam Upaya Pencegahan Penyakit Jantung. *Abdimas Siliwangi*, 5(1), 518–526. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.22460/as.v5i3.10736>
- Kansil, J. F., Katuuk, M. E., & Regar, M. J. (2019). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Metode Focus Group Discussion terhadap Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Puskesmas Tahunan Barat. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24336>
- Karmila, K., & Surmilasari, N. (2022). Pengaruh Gender terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Palembang. *Bada'a: Jurnal Ilmiah*, 4(2), 290–304. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.650>
- Kartinah, K., & Sumarni, S. (2021). The Effect of for Group Empowerment for Reducing Depression in Elderly. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T5), 90–94. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.7842>
- Nursolehah, R., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Expressive Writing terhadap Penurunan Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6703–6712. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3348>
- Nuruningsih, S., & Ayuningtyas Palupi, R. E. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru di SDN Pondok 03. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 51. <https://doi.org/10.24269/dpp.v9i1.3470>

- Rahmawati, K., & Elsanti, D. (2020). Efektivitas Metode Ceramah dan Small Group Discussion tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja SMA Muhammadiyah Sokaraja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, September, 126–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/jkm.v0i0.5540>
- Sutinah, S., & Maulani, M. (2017). Hubungan Pendidikan, Jenis Kelamin dan Status Perkawinan dengan Depresi pada Lansia. *Jurnal Endurance*, 2(2), 209–216. <https://doi.org/https://doi.org/10.22216/jen.v2i2.1146>
- Wahyuni, A. S., Suratmi, T., & Kridawati, A. (2023). Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap Warga Antar Generasi di Kota Sukabumi tentang Demensia Tahun 2022. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 13(1), 1–11. <https://doi.org/10.52643/jbik.v13i1.2414>
- Windani, C., Sari, M., Ningsih, E. F., & Pratiwi, S. H. (2017). Description of Dementia in the Elderly Status in the Work Area Health Center. *Indonesian Contemporary Nursing Journal*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.20956/icon.v3i1.3736>
- Yuda, H. T., Saraswati, R., & Na'mah, L. U. (2019). Pengetahuan tentang Pencegahan Demensia pada Kelompok Lansia Rumah Sehat Dokter Monte Selokerto. *Proceeding of The Urecol*, 149–152. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/595>
- Yuniartika, W., & Bima Murti, T. (2020). Hubungan Jenis Kelamin dan Lama Sakit dengan Kejadian Depresi Pada Lansia Penderita Hipertensi. *Journal of Holistic Nursing Science*, 7(2), 99–105. <https://doi.org/10.31603/nursing.v7i2.3076>